

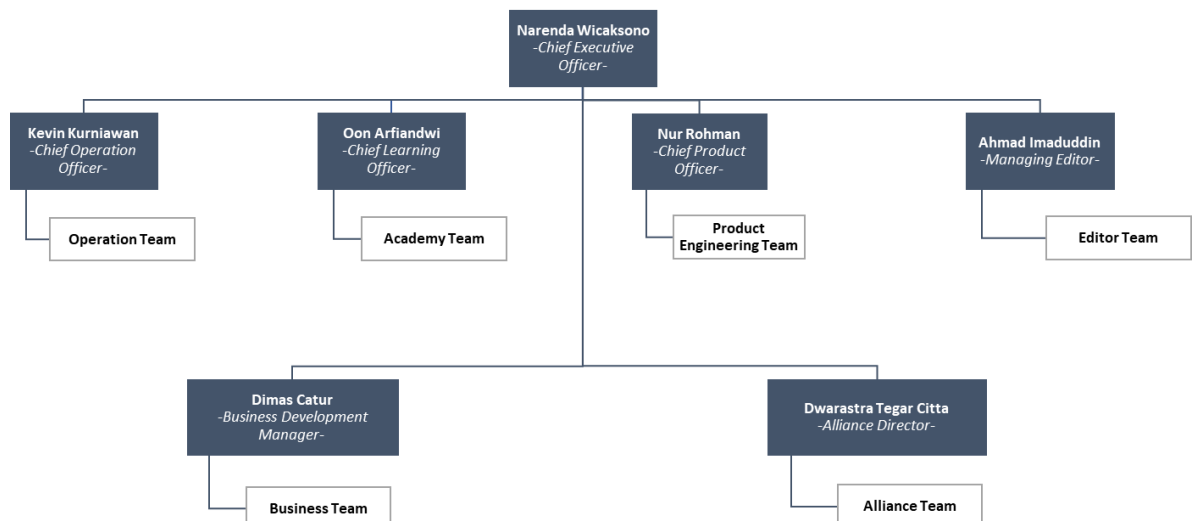
BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel platform digital Basecamp (X) sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan variabel produktivitas kerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Dicoding Indonesia yang aktif menggunakan platform digital Basecamp.

Penelitian ini dilakukan di Dicoding Indonesia yang beralamat di Jl. Batik Kumeli No. 50, Bandung, Jawa Barat 40123. Dicoding merupakan merek milik PT Presentologics, perusahaan induk dari PT Dicoding Akademi Indonesia. Perusahaan Dicoding Indonesia bergerak di bidang teknologi pendidikan. Visi Dicoding yaitu menjadi platform edukasi teknologi terdepan yang mendorong akses literasi digital yang lebih luas untuk semua. Adapun misinya yaitu mengakselerasi transisi Indonesia menuju dunia digital melalui pendidikan teknologi yang mentransformasi kehidupan. Struktur organisasi Dicoding Indonesia yang menggambarkan garis penugasan formal, serta alur tugas dan tanggung jawab karyawan dimuat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Dicoding Indonesia

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan oleh Abdurahman, dkk. (2011) sebagai cara berpikir dalam melakukan penelitian dan teknik dalam melakukan penelitian berdasarkan hasil pemikiran. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022) adalah metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan dalam meneliti populasi dan juga sampel tertentu. Di mana analisis data yang bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *explanatory survey method* atau penelitian dengan survei penjelasan. Di mana, tujuan penelitian ini akan menggambarkan sifat atau fenomena tertentu, serta menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dengan metode survei, penjelasan dengan alasan untuk memberikan hasil atau bukti dengan cara menguji pengaruh penggunaan platform digital Basecamp dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan Dicoding Indonesia.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dan variabel penelitian memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Variabel merupakan objek pengamatan dan pengukuran dalam penelitian. Variabel terbagi dalam 2 kategori yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kelompok variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Penjelasan kedua variabel tersebut menurut Sugiyono (2022) sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mampu memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan maupun timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel ini disebut dengan variabel *stimulus*, *prediktor* dan *antecedent*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu platform digital Basecamp (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel ini disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah produktivitas kerja karyawan (Y).

Muhidin (2010) lebih lanjut menjelaskan terkait operasional variabel sebagai proses menguraikan konsep variabel ke dalam bentuk yang lebih sederhana, yaitu indikator-indikator yang bisa diukur. Operasional variabel berisi penjelasan konkret terkait suatu variabel yang diukur dan diamati pada penelitian. Operasional variabel menjadi bagian integral dalam metode penelitian, umumnya pada penelitian kuantitatif, karena dapat menjamin konsistensi dan kejelasan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Variabel yang ada dalam penelitian ini mencakup dua variabel yakni platform digital Basecamp sebagai variabel *independent* (X) dan produktivitas kerja karyawan sebagai variabel *dependent* (Y). Adapun bentuk operasional variabelnya sebagai berikut.

1. Operasional Variabel (X) Platform Digital Basecamp

Platform digital merupakan sistem yang memungkinkan untuk beroperasi, berinteraksi dan saling terhubung secara *online*. Platform digital mampu menyediakan berbagai kelengkapan berdasarkan tujuan interaksi yang ingin dicapai (Assidiqi & Sumarni, 2020). Platform digital Basecamp termasuk ke dalam platform digital yang banyak digunakan dalam suatu perusahaan atau organisasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Lestari (2023), yang telah mengkaji platform digital Basecamp, diketahui bahwa Basecamp merupakan platform manajemen proyek yang biasa digunakan untuk membantu tim mengelola proyek, tugas dan untuk berkomunikasi dengan anggota tim.

Menurut Park & Gretzel (2007), dalam menilai efektivitas suatu platform digital, terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilainya. Adapun bagian-bagian indikator dalam suatu platform yakni sebagai berikut.

- 1) Kualitas Informasi (*Information Quality*)
- 2) Kemudahan Penggunaan (*Ease of Using*)
- 3) Daya Tanggap (*Responsiveness*)
- 4) Tingkat Keamanan (*Level of Security*)
- 5) Privasi (*Privacy*)
- 6) Kepercayaan (*Trust*)
- 7) Personalisasi (*Personalisation*)

Berikut ini merupakan tabel operasional variabel terkait platform digital Basecamp.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Platform Digital Basecamp

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Platform Digital Basecamp (X)	1. Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	1) Kejelasan struktur <i>project</i> dan <i>to-dos</i> 2) Kemudahan memahami informasi <i>message board</i> 3) Ketersediaan <i>docs/file</i> yang terkoordinasi	Ordinal	1-3
	2. Kemudahan Penggunaan (<i>Ease of Using</i>)	1) <i>Interface</i> yang Intuitif untuk <i>project/to-dos</i> 2) Kemudahan mengelola <i>schedule</i> 3) Kemudahan fitur <i>find</i>	Ordinal	4-6
	3. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	1) Responsivitas fitur <i>pings, boosts</i> dan <i>notifications</i> 2) <i>Update activity</i> secara <i>real-time</i>	Ordinal	7-8
	4. Tingkat Keamanan (<i>Level of Security</i>)	1) <i>Password</i> dan <i>2FA</i> pada akun Basecamp 2) Perlindungan data pribadi	Ordinal	9-10

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Platform Digital Basecamp (X)	5. Privasi (<i>Privacy</i>)	1) Pengaturan privasi 2) Pengaturan hak akses	Ordinal	11-12
	6. Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1) Transparansi <i>progress</i> dan riwayat diskusi 2) Reputasi platform	Ordinal	13-14
	7. Personalisasi (<i>Personalisation</i>)	1) Pengaturan preferensi pengguna 2) Interaktivitas fitur <i>notifications</i>	Ordinal	15-16

2. Operasional Variabel (Y) Produktivitas Kerja Karyawan

Produktivitas kerja karyawan menurut Yuniarsih (2009) diartikan sebagai hasil konkret suatu produk yang dihasilkan oleh individu atau sekelompok orang, dalam satuan waktu tertentu dan dalam suatu proses kerja.

Sutrisno (2017) menilai bahwa untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan, ada beberapa indikator yang dapat dijadikan standar kerja yang dipahami dengan jelas. Produktivitas kerja karyawan dapat diukur melalui indikator-indikator di bawah ini.

- 1) Kemampuan
- 2) Meningkatkan Hasil yang Dicapai
- 3) Semangat Kerja
- 4) Pengembangan Diri
- 5) Mutu
- 6) Efisiensi

Berikut merupakan tabel operasional variabel terkait produktivitas kerja karyawan.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Produktivitas Kerja Karyawan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	1. Kemampuan	1) Tingkat penguasaan <i>project</i> dan <i>to-dos</i> 2) Kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan informasi	Ordinal	17-18
	2. Meningkatkan Hasil yang Dicapai	1) Menyelesaikan <i>project</i> dan <i>to-dos</i> dengan tepat waktu 2) Kemampuan bekerja sama dengan tim secara efektif dan efisien	Ordinal	19-20
	3. Semangat Kerja	1) Kontribusi dan partisipasi dalam proses kerja 2) Motivasi dalam mengatasi <i>bottleneck</i>	Ordinal	21-22
	4. Pengembangan Diri	1) Kesadaran untuk bekerja lebih efisien dan produktif 2) Upaya untuk mengembangkan keterampilan diri	Ordinal	23-24
	5. Mutu	1) Standar kualitas hasil kerja sesuai tujuan 2) Presisi dan akurasi pekerjaan	Ordinal	25-26
	6. Efisiensi	1) Optimalisasi waktu dan sumber daya dalam proses kerja 2) Upaya mengurangi hambatan dalam proses kerja	Ordinal	27-28

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan (Suriani & Jailani, 2023). Sampel menurut Sugiyono (2017), yaitu bagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi yang terpilih sebagai sampel. Pendekatan dalam penelitian ini dengan *purposive sampling*, karena tidak semua karyawan menggunakan platform digital Basecamp.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan Dicoding Indonesia yang menggunakan platform digital Basecamp. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu populasi yang berjumlah 79 orang karyawan pengguna platform digital Basecamp di Dicoding Indonesia.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian, menurut Adil (dalam Romdona, dkk., 2024) berfungsi sebagai sarana dalam memperoleh informasi yang valid dan juga dapat diandalkan. Sehingga, data tersebut dapat dianalisis untuk menjawab hipotesis atau pertanyaan yang diajukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara dan penyebaran kuesioner (angket). Wawancara ialah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan langsung untuk memperoleh data (Romdona, 2024). Wawancara pada penelitian ini yaitu semi-terstruktur yang dilakukan dengan pihak Dicoding Indonesia, untuk memperoleh informasi terkait penelitian. Adapun kuesioner adalah serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden (Sihombing & Siahaan, 2022). Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan bentuk formulir yang berisi sejumlah pertanyaan sesuai indikator pada masing-masing variabel, lalu disebarkan pada responden untuk memperoleh tanggapannya. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, internet serta sumber lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert (*likert scale*) untuk mengukur tingkat persetujuan responden pada topik yang dikaji. Skala likert ini terdiri dari 5 kriteria sebagaimana menurut Sugiyono (2022), yakni sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Suryadi, dkk. (2019). Metode Penelitian Komunikasi dengan Pendekatan Kuantitatif

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dari data yang diperoleh dalam penelitian dan memastikan keandalan alat ukur (Prambudi & Imantoro, 2021). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis pengujian instrumen penelitian, yaitu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Di mana, penelitian ini dibantu dengan aplikasi alat hitung statistika yaitu *Software IBM SPSS Statistics* versi 26 (*Statistic Product and Service Solutions*) atau yang biasa dikenal juga dengan nama *Statistical Package for the Social Sciences*.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2017) dilakukan untuk menilai derajat ketepatan data-data yang dikumpulkan peneliti. Begitu pula Abdurahman, dkk. (2011), mengatakan bahwa suatu instrumen penelitian dianggap valid jika bisa mengukur dengan tepat sesuatu yang diukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian, melalui korelasi skor butir pertanyaan dengan skor total.

Menurut Abdurahman, dkk. (2011), terdapat langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk mengukur validitas instrumen penelitian yaitu sebagai berikut.

- a) Menyebarkan instrumen penelitian yang hendak diuji validitasnya.
- b) Mengumpulkan data hasil dari uji coba instrumen.
- c) Memeriksa kelengkapan data, termasuk pengisian *item* angket (kuesioner).
- d) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada *item* yang diperoleh, untuk memudahkan perhitungan data selanjutnya.
- e) Menempatkan *scoring* pada *item-item* yang telah diisi dalam tabel pembantu.
- f) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* dalam setiap butir atau *item* angket (kuesioner) dari skor-skor yang sudah diperoleh.
- g) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, di mana n adalah jumlah responden yang terlibat dalam uji validitas penelitian.
- h) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , berdasarkan kriteria di bawah ini.
 - Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan valid.
 - Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* melalui rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} : \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Skor setiap item angket (kuesioner) dari setiap responden
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Jumlah responden

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka alat ukur dinyatakan valid.

Di bawah ini merupakan langkah-langkah untuk pengujian validitas instrumen melalui *software IBM SPSS Statistics 26*.

- Buka *software SPSS*.
- Input* data per-*item* dan totalnya pada setiap variabel (variabel X atau variabel Y) melalui *Data View*.
- Klik menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*.
- Pindahkan seluruh *item* ke kotak *Variables* di sebelah kanan, kemudian pada pilihan *Correlation Coefficients*, berikan centang (✓) pada pilihan *Pearson*.
- Lalu klik “OK” dan hasilnya akan muncul.

Uji coba validitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan kepada pegawai Dicoding Indonesia sebanyak 30 responden atau 38% dari jumlah sampel yang digunakan. Sehingga $n = 30$ dan $r_{tabel} = 0.361$. Validitas instrumen penelitian ini diuji secara *statistic* berdasarkan data interval melalui *SPSS* yang tertuang pada Tabel 3.4 dan 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Platform Digital Basecamp (X)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0.518	0.361	Valid
X2	0.627	0.361	Valid
X3	0.795	0.361	Valid
X4	0.537	0.361	Valid
X5	0.508	0.361	Valid
X6	0.676	0.361	Valid
X7	0.604	0.361	Valid
X8	0.734	0.361	Valid
X9	0.444	0.361	Valid
X10	0.496	0.361	Valid
X11	0.433	0.361	Valid
X12	0.578	0.361	Valid
X13	0.643	0.361	Valid
X14	0.540	0.361	Valid
X15	0.590	0.361	Valid
X16	0.445	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Validitas Variabel X SPSS

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, diperoleh hasil pengujian validitas untuk variabel platform digital Basecamp (X) mempunyai nilai di atas 0.361. Maka, 16 item pernyataan mengenai platform digital Basecamp, seluruhnya dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0.626	0.361	Valid
Y2	0.670	0.361	Valid
Y3	0.628	0.361	Valid
Y4	0.767	0.361	Valid
Y5	0.865	0.361	Valid
Y6	0.797	0.361	Valid
Y7	0.552	0.361	Valid
Y8	0.488	0.361	Valid
Y9	0.830	0.361	Valid
Y10	0.759	0.361	Valid
Y11	0.830	0.361	Valid
Y12	0.779	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Validitas Variabel Y SPSS

Berdasarkan Tabel 3.5 hasil pengujian validitas variabel produktivitas kerja karyawan (Y), diperoleh nilai di atas 0.361 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka, 12 item pernyataan mengenai produktivitas kerja karyawan, seluruhnya dinyatakan valid.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menguji apakah item kuesioner (angket) merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Prambudi & Imantoro, 2021). Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan alat uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten, jika dilakukan secara berulang kali. Menurut Muhidin & Abdurahman (2017), instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang memiliki pengukuran yang akurat, konsisten dan cermat.

Terdapat langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian yaitu sebagai berikut.

- a) Menyebarkan instrumen penelitian yang hendak diuji reliabilitasnya.
- b) Mengumpulkan hasil data responden.
- c) Memeriksa kelengkapan data, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian *item* angket (kuesioner) penelitian.
- d) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada *item* yang diperoleh, untuk memudahkan perhitungan data selanjutnya.
- e) Memberikan atau menempatkan *scoring* pada *item-item* yang telah diisi dalam tabel pembantu.
- f) Menghitung nilai *varians* pada masing-masing *item* dan varian total.
- g) Menghitung nilai koefisien korelasi/koefisien *alpha*.
- h) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, di mana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji reliabilitas penelitian.
- i) Membuat kesimpulan dari uji reliabilitas berdasarkan kriteria di bawah ini.
 - o Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.
 - o Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui formula (rumus) *Cronbach's Alpha* sebagai berikut (Abdurahman, dkk. 2011).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
 k = Jumlah butir soal
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians soal
 N = Jumlah responden

Di bawah ini merupakan langkah-langkah untuk pengujian reliabilitas instrumen melalui alat hitung statistika, *software IBM SPSS Statistics 26* sebagai berikut.

- f) Buka *software SPSS*.
- g) *Input data per-item* pada setiap variabel (variabel X atau variabel Y) melalui *Data View*.
- h) Klik menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*.
- i) Pindahkan seluruh *item* ke kotak *Items* pada sebelah kanan, klik *Statistic* dan berikan centang (✓) pada *Scale If Item Selected*, kemudian klik *Continue*, serta pastikan berada dalam mode *Alpha*.
- j) Klik “OK” dan hasilnya akan muncul.

Berikut ini merupakan Tabel 3.6 hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y dengan $n = 30$.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Platform Digital Basecamp (X)	0.863	Reliabel
2	Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	0.914	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Reliabilitas SPSS

Berdasarkan Tabel 3.6 uji reliabilitas di atas, dapat digambarkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 , yaitu 0.863 untuk variabel X dan 0.914 untuk variabel Y. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel atau konsisten jika melalui pengujian berkali-kali.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh terdistribusi dengan normal atau tidak (Ratnasih & Nurjanah, 2019). Uji normalitas menjadi salah satu syarat untuk melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*,

untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Adapun pengambilan keputusan menggunakan kriteria jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26* untuk membantu perhitungan uji normalitas. Adapun langkah-langkah melakukan pengujian normalitas dengan *One Sample Test*, *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut.

- a) Buka *software SPSS*.
- b) *Input* skor total dari variabel X dan variabel Y pada bagian *Data View*.
- c) Aktifkan *Variabel View*, lalu sesuaikan data berdasarkan kebutuhan.
- d) Klik menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*.
- e) Pindahkan *item* variabel X ke kotak *Independent(s)* dan *item* variabel Y ke kotak *Dependent*, lalu klik *Save* dan centang (✓) *Unstandardized* pada kolom *Residuals*, kemudian klik *Continue* dan “OK”.
- f) Lalu muncul *Output Data RES_1*.
- g) Klik *Nonparametric Test* → *Legacy Dialogs* → *1-Sample K-S*.
- h) Pindahkan *item Unstandardized Res 1* ke kotak *Test Variable List*.
- i) Pada *Test Distribution*, klik/berikan centang (✓) di bagian *Normal*.
- j) Klik “OK” dan hasilnya akan muncul.
- k) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , berdasarkan kriteria di bawah ini
 - Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal.
 - Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan $n = 79$ melalui metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang tertuang pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4578.91718436
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.066
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Normalitas SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3.7 di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0.192 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui model regresi yang akan digunakan berpola linear dalam pengujian hipotesis (Awalia & Sihombing, 2022). Uji linearitas menjadi langkah penting dalam melakukan analisis data, untuk memastikan bahwa model yang digunakan sesuai dengan asumsi dasar analisis regresi. Sehingga, hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat dapat membantu menghasilkan model dengan lebih akurat serta dapat diandalkan.

Berikut ini merupakan langkah-langkah uji linearitas *melalui IBM SPSS Statistics 26* (Abdurahman, dkk. 2011).

- a) Buka *software SPSS*.
- b) Klik *Data View*, isi dengan skor total variabel X dan variabel Y.
- c) Aktifkan *Variable View*, lalu sesuaikan data berdasarkan kebutuhan.
- d) Klik menu *Analyze → Compare Means → Means*.

- e) Pindahkan *item* variabel X pada kotak *Independent List* dan *item* variabel Y ke kotak *Dependent List*.
- f) Klik *Options*, kemudian pada bagian dialog *Statistics for First Layer* pilih/centang (✓) *Test for Linearity*.
- g) Setelah selesai, klik *Continue*, kemudian klik “OK” dan hasilnya akan muncul.
- h) Membuat kesimpulan berdasarkan kriteria sebagai berikut.
 - Jika nilai *sig deviation from linearity* > 0.05 maka model regresi yang digunakan berpola linear.
 - Jika nilai *sig deviation from linearity* < 0.05 maka model regresi yang digunakan berpola non-linear.

Di bawah ini merupakan hasil uji linearitas dengan $n = 79$ yang terdapat dalam *Anova Table* pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas	Between	(Combined)	2635682716.618	74	35617334.008	.567	.855
* Basecamp	Groups	Linearity	1251609216.084	1	1251609216.084	19.921	.011
		Deviation from Linearity	1384073500.534	73	18959910.966	.302	.985
	Within Groups		251312140.800	4	62828035.200		
	Total		2886994857.418	78			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Linearitas SPSS

Melalui hasil perhitungan uji linearitas pada Tabel 3.8 di atas, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0.985 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel platform digital Basecamp (X) terhadap variabel produktivitas kerja karyawan (Y) bersifat linear, atau model regresi yang digunakan berpola linear.

3.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana terjadi ketidaksamaannya varian dari residual dalam model regresi (Ratnasih & Nurjanah, 2019). Sehingga, uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah variansi residual (*error*) dalam model regresi konstan atau tidak. Model regresi yang baik memberikan syarat tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam menguji keberadaan heteroskedastisitas, dapat dilakukan metode uji *Spearman's-rho* melalui rumus berikut.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi

$\sum b_i$ = selisih peringkat antara kelompok data

n = jumlah kelompok

Uji heteroskedastisitas *Spearman's-rho* mengkorelasikan nilai residual regresi dengan variabel *independent*. Berikut langkah-langkah uji heteroskedastisitas *Spearman's-rho* melalui *IBM SPSS Statistics 26*.

- a) Buka *software SPSS*.
- b) *Input* skor total dari variabel X dan variabel Y pada bagian *Data View*.
- c) Aktifkan *Variabel View*, lalu sesuaikan data berdasarkan kebutuhan.
- d) Klik menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*.
- e) Pindahkan *item* variabel X ke kotak *Independent(s)* dan *item* variabel Y ke kotak *Dependent*, lalu klik *Save* dan centang (✓) *Unstandardized* pada kolom *Residuals*, kemudian klik *Continue* dan “OK”.
- f) Lalu muncul *Output Data RES_1*.
- g) Klik menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*.
- h) Masukkan *item* variabel X dan *Unstandardized Residual* ke kotak *variables*, lalu pilih *Spearman* pada *Correlation Coefficients*.
- i) Kemudian klik “OK” hingga hasilnya akan muncul.
- j) Membuat kesimpulan berdasarkan kriteria sebagai berikut.
 - Jika nilai signifikansi > 0.05 tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Jika nilai signifikansi < 0.05 terjadi masalah heteroskedastisitas.

Di bawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan $n = 79$ melalui metode *Spearman's rho* dalam Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		Basecamp	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Basecamp	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	79
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.095
		Sig. (2-tailed)	.403
		N	79

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Heteroskedastisitas SPSS

Dari hasil uji heteroskedastisitas *Spearman's rho* pada Tabel 3.9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel (X) platform digital Basecamp yaitu $0.403 > 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data penelitian ini atau tidak terjadi hubungan signifikan antara residual dengan variabel *independent*.

3.2.7 Konversi Data

Sumber data untuk analisis deskriptif diperoleh dari data ordinal. Sedangkan syarat analisis data inferensial, termasuk pengujian instrumen penelitian, persyaratan analisis data, hingga pengujian hipotesis, dihasilkan dari data interval. Sehingga, dalam penelitian ini, data ordinal dikonversi terlebih dahulu ke dalam bentuk interval sebagai syarat pengujian statistik. Setelah diperoleh data interval, kemudian setiap pengujian dapat dilakukan melalui *software IBM SPSS Statistics 26*. Data dalam penelitian ini dikonversi dengan *Method of Succesive Interval (MSI)* melalui *Microsoft Excel* dengan langkah kerja sebagai berikut.

- Buka *software Microsoft Excel*.
- Input hasil skor data ordinal pada lembar kerja (*worksheet*).
- Klik menu *Add-ins* → *Statistics* → *Succesive Interval*.

- d) Pada kotak dialog, *input data range* dengan memblok rentang skor yang akan dikonversi.
- e) Klik centang (✓) pada opsi *label in first row*, jika baris pertama data berisi nama variabel atau pernyataan.
- f) Tempatkan *Cell output* pada sel kosong untuk menyimpan hasil konversi data interval, kemudian klik *Next*.
- g) Klik opsi *Select All* pada bagian *Select Variables*, lalu klik *Next*.
- h) Isikan *Min Value* = 1 dan *Max Value* = 5, sesuai *skala likert*.
- i) Centang (✓) *Display Summary* jika ingin menampilkan ringkasan *output*, lalu klik *Finish* hingga hasil konversi data interval muncul.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data penelitian kuantitatif yang telah diperoleh berupa data mentah (*raw data*). Agar data dapat digunakan sebagai bukti empiris, maka dibutuhkan proses pengolahan dan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menurut Sofwatillah, dkk. (2024) merupakan teknik analisis data yang di dalamnya mencakup pengolahan dan penyajian data dengan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data dan menganalisis pengujian hipotesis. Teknik analisis data terbagi menjadi dua yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik atau metode analisis data deskriptif kuantitatif merupakan teknik yang dapat menggambarkan, menunjukkan, serta meringkas data dengan konstruktif (Sofwatillah, dkk., 2024). Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa analisis data deskriptif merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Teknik ini berpatokan pada gambaran statistik yang mampu memahami detail data dengan meringkas dan juga menemukan pola pada sampel data tertentu.

Teknik analisis data deskriptif dalam penelitian dikategorikan oleh Sofwatillah, dkk. (2024) ke dalam beberapa bagian sebagai berikut.

- a) *Mean*, menghitung rata-rata pada sekumpulan nilai.
- b) *Median*, memperoleh nilai tengah dari sekumpulan nilai/angka.
- c) *Frekuensi*, menunjukkan berapa kali nilai muncul atau ditemukan.
- d) *Mode*, menemukan nilai yang paling sering muncul dalam data.
- e) *Range*, menunjukkan nilai tertinggi dan terendah.
- f) Standar deviasi, menunjukkan kedekatan semua angka dengan *mean*.

Standar deviasi menurut Sugiyono (2017) dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

- S = Standar deviasi
- x_i = Nilai x ke i sampai ke n
- \bar{x} = Nilai rata-rata
- n = Jumlah sampel

- g) *Skewness*, menunjukkan kesimetrisan rentang angka dengan mengelompok menjadi bentuk kurva. Biasanya condong ke kiri, ke kanan, atau berada di tengah grafik.

Sofwatillah, dkk. (2024) juga membagi metode deskriptif menjadi dua metode yaitu sebagai berikut.

- a) Metode korelasional, menguraikan hubungan/pengaruh antar variabel.
- b) Metode komparasi, membandingkan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan dua dalam penelitian ini. Sehingga, dapat memahami secara komprehensif masing-masing karakteristik penggunaan platform digital Basecamp (X) dan produktivitas kerja karyawan (Y) di Dicoding Indonesia. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan melalui distribusi frekuensi/modus yang berpatokan kepada skor skala likert berdasarkan Tabel 3.10 kriteria penafsiran di bawah ini.

Tabel 3.10
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban Variabel Penelitian

Rentang	Platform Digital Basecamp	Produktivitas Kerja Karyawan	Skor
81% - 100%	Sangat Efektif	Sangat Tinggi	5
61% - 80%	Efektif	Tinggi	4
41% - 60%	Cukup Efektif	Cukup	3
21% - 40%	Kurang Efektif	Rendah	2
0% - 20%	Tidak Efektif	Sangat Rendah	1

Sumber: Sugiyono (2022) dan Septiani, dkk. (2024)

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik analisis yang lebih mendalam dari analisis deskriptif. Metode analisis data inferensial menurut Sofwatillah, dkk. (2024) merupakan metode yang mampu mengubah data mentah berupa angka dengan menggunakan nilai numerik dan statistik deskriptif menjadi informasi yang bermakna. Tujuan analisis data inferensial ini untuk membuat prediksi mengenai kemungkinan hasil pada data yang dianalisis.

Teknik analisis data inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 mengenai pengaruh penggunaan platform digital Basecamp dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Analisis inferensial dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan sampel yang diambil dari populasi yang lebih besar.

Analisis data inferensial digunakan untuk melakukan generalisasi dari sampel ke populasi dan untuk melakukan uji hipotesis. Analisis data inferensial yang dilakukan dalam penelitian ini, dibantu dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26*. Dalam penelitian ini, analisis inferensial yang dilakukan yaitu analisis regresi sederhana, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang termasuk pengujian pengujian hipotesis (uji t).

a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana menurut Harsiti & Srihartini (2022) merupakan metode yang digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan garis lurus antara variabel *independent* (bebas) dengan variabel *dependent* (terikat). Analisis regresi sederhana hanya melibatkan dua variabel saja yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

Analisis regresi sederhana dapat menentukan seberapa baik variabel *independent* memprediksi atau menjelaskan variasi pada variabel *dependent*. Analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara kedua variabel yang diteliti. Sehingga, dapat diketahui seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta arah hubungan keduanya yang positif atau negatif.

Adapun analisis atau uji regresi sederhana diformulasikan ke dalam bentuk berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- a = konstanta
- b = koefisien regresi (nilai peningkatan/penurunan)
- Y = variabel terikat
- X = variabel bebas

*jika nilai $X = 0$, maka Y akan sebesar a /konstanta).

Berikut merupakan langkah-langkah melakukan uji regresi sederhana menggunakan *SPSS*.

- 1) Buka *software SPSS*.
- 2) Buka dataset yang akan dianalisis.
- 3) Klik menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*.
- 4) Pilih variabel *dependent* dan *independent* yang hendak digunakan.
- 5) Klik "OK" untuk menjalankan analisis.
- 6) Perhatikan hasil *output* untuk melihat koefisien regresi, nilai *R-square*, dan signifikansi hubungan antara variabel.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana tergantung pada nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh. Apabila nilai *p-value* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel *independent* (bebas) dengan variabel *dependent* (terikat) dianggap signifikan secara statistik. Sebaliknya, apabila nilai *p-value* $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tersebut dianggap tidak signifikan.

b) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi (*r*) digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Ratnasih & Nurjanah, 2019). Koefisien korelasi dapat menunjukkan derajat korelasi antara variabel.

Koefisien korelasi menurut Muhidin & Abdurahman (2017), memiliki rentang nilai yang berkisar dari 0 sampai dengan ± 1 (artinya nilai paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). Tanda *plus minus* (\pm) dalam koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan korelasi. Jika koefisien korelasi menunjukkan tanda *plus* (+), maka hubungan satu arah. Sedangkan jika menunjukkan tanda *minus* (-), maka hubungan berlawanan arah. Sedangkan, jika koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0), maka tidak terdapat korelasi antara variabel.

Di bawah ini merupakan Tabel 3.11 interpretasi koefisien korelasi untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
$0,00 < 0,02$	Hubungan sangat lemah (diabaikan)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang/cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat/tinggi
$\geq 0,90 - < 1,00$	Hubungan sangat kuat/sangat tinggi

Sumber: Muhidin & Abdurahman. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*

c) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menurut Ratnasih & Nurjanah (2019) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel dengan menunjukkan besarnya perubahan atau variasi suatu variabel kepada variabel lain. Adapun bentuk persamaannya sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Dalam *software SPSS*, nilai koefisien determinasi ditunjukkan dari nilai R_{square} dalam tabel.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya (Abdurahman, dkk. 2011). Pernyataan ini bersifat sementara dikarenakan hasil jawaban hanya berdasarkan teori dan belum dilengkapi dengan fakta data empiris yang telah diperoleh dan diolah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan platform digital Basecamp (variabel bebas) dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan (variabel terikat). Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu melalui uji t terhadap koefisien regresi. Pengujian hipotesis (uji t) dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 26*.

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien regresi. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ratnasih & Nurjanah, 2019). Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis menggunakan uji t dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh penggunaan platform digital Basecamp dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh penggunaan platform digital Basecamp dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Di mana, β_1 adalah koefisien regresi populasi yang diestimasi oleh b pada sampel.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi (α)

Tingkat signifikansi (α) merupakan ukuran probabilitas yang ditetapkan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima H_0 . Tingkat signifikansi diartikan juga sebagai tingkat kesalahan yang ditoleransi dalam penelitian, dikarenakan kemungkinan "*sampling error*" (Abdurahman, dkk. 2011). Tingkat signifikansi akan menentukan apakah hasil analisis data cukup kuat untuk menolak H_0 .

Dalam statistik, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 – 100%, dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional, para peneliti ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%-99%. Sehingga, tingkat signifikansi (taraf kemaknaan) yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

3. Melakukan Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) dilakukan dengan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = t \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right) \text{ atau } t_{\text{tabel}} = t \left(\frac{\alpha}{2}; df \right)$$

$$\text{di mana } df = n - k - 1$$

Keterangan:

$\alpha = 5\%$ atau 0,05

n = jumlah responden

k = jumlah variabel X

1 = konstanta

df = derajat kebebasan

Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
Sehingga terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$ atau, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.